SKRIPSI

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA RANTAU ASAL KECAMATAN TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU

Disusun Oleh :

Asril Yansah

NIM: E1042221015

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA RANTAU ASAL KECAMATAN TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

Asril Yansah
NIM E1042221015

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 09 September 2026
Waktu : 15.00 WIB
Tempat : Ruang 2

Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. Herlan, S.Sos., M.Si	Mentari, S.Sos., M.Sos
NIP. 197205212006041001	NIP. 199210232024062001

Pembahas Utama	Pembahas Pendamping
Dr. Syarifah Ema Rahmaniah M.Ed	Widha Anistya Suwarso, S.I.P., M.A
NIP. 197708272006042001	NIP. 199101252019032015

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan meluasnya penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup, mahasiswa rantau yang mengalami transisi dari lingkungan pedesaan menuju lingkungan perkotaan. TikTok sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan menyajikan berbagai konten yang berpotensi membentuk gaya hidup penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, yang sedang menempuh pendidikan di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas sepuluh mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu yang aktif menggunakan TikTok dan berasal dari berbagai perguruan tinggi di Kota Pontianak. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang intensif mendorong munculnya gaya hidup hedonisme, yaitu orientasi pada kesenangan yang tampak dari kebiasaan mencari hiburan dan mencoba tempat makan atau nongkrong yang sedang viral, perilaku konsumtif yang tampak dari kebiasaan berbelanja dan tergoda diskon melalui live TikTok Shop, kecenderungan mengikuti tren yang dilihat dari ikut gaya berpakaian dan mencoba tempat viral agar tidak dianggap ketinggalan, pencarian pengakuan sosial tampak dari suka memposting untuk mendapat respons, dan pencitraan diri dilihat dari menampilkan sisi kehidupan yang dianggap lebih menarik.. Berdasarkan Teori Habitus Pierre Bourdieu, gaya hidup hedonisme tersebut terbentuk dari interaksi antara kebiasaan penggunaan TikTok (habitus), sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik yang dimiliki mahasiswa (modal), serta tekanan ranah digital TikTok dan ranah sosial perkotaan (*field*), yang secara bersama-sama melahirkan praktik konsumtif dan berorientasi pada kesenangan di kalangan mahasiswa rantau.

Kata Kunci : Media Sosial, TikTok, Gaya Hidup Hedonisme, Mahasiswa Rantau,

ABSTRACT

The development of information technology and the widespread use of social media have brought significant changes to lifestyles, particularly among students from outside the region who experience a transition from rural to urban environments. TikTok, as one of the most widely used social media platforms, provides various types of content that have the potential to shape users' lifestyles. This study aims to examine the impact of TikTok social media use on the hedonistic lifestyle of students from outside the region originating from Tayan Hulu District of Sanggau Regency, who are pursuing their education in Pontianak City. This study employs a descriptive qualitative method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling and consisted of ten students from outside the region originating from Tayan Hulu District who actively use TikTok and study at various higher education institutions in Pontianak City. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using source triangulation. The results show that intensive use of TikTok encourages the emergence of a hedonistic lifestyle, characterized by an orientation toward pleasure, as reflected in the habit of seeking entertainment and trying restaurants or hangout places that are currently viral; consumptive behavior, reflected in shopping habits and being tempted by discounts through TikTok Shop live streams; a tendency to follow trends, reflected in adopting clothing styles and visiting viral places to avoid being perceived as left behind; the pursuit of social recognition, reflected in the tendency to post content to receive responses from others; and self-image construction, reflected in presenting aspects of life perceived as more attractive. Based on Pierre Bourdieu's Theory of Habitus, this hedonistic lifestyle is formed through the interaction between habitual TikTok use (habitus), the economic, social, cultural, and symbolic resources possessed by students (capital), and the pressures of the digital field of TikTok and the urban social field (field), which together produce consumptive and pleasure-oriented practices among students from outside the region.

Keywords: Social Media, TikTok, Hedonistic Lifestyle, Students from Outside the Region.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Rantau Asal Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau di Kota Pontianak." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media sosial TikTok secara intensif di kalangan mahasiswa rantau yang mengalami perubahan lingkungan sosial dari daerah asal menuju lingkungan perkotaan yang lebih modern. Paparan konten TikTok yang berlangsung secara terus-menerus, mulai dari konten hiburan, tren gaya hidup, hingga promosi produk melalui fitur TikTok Shop, berpotensi merubah cara pandang, pola konsumsi, dan gaya hidup mahasiswa, khususnya kecenderungan ke arah gaya hidup hedonisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif berusia 18–25 tahun, berasal dari Kecamatan Tayan Hulu yang menempuh pendidikan pada berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Pontianak, serta terdiri atas informan laki-laki dan perempuan, sehingga diperoleh sepuluh orang informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran besar dalam membentuk gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau melalui paparan konten yang menampilkan tren *fashion*, kuliner, serta gaya hidup masyarakat perkotaan. Sebagian informan menunjukkan kecenderungan untuk membeli barang atau mengikuti tren yang dilihat di TikTok agar tidak tertinggal atau demi memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan pergaulannya. Kemudahan bertransaksi melalui fitur TikTok Shop turut mendorong informan melakukan pembelian sesuatu yang tidak sesuai kebutuhan pribadi. Selain itu, algoritma TikTok yang menyajikan konten secara berulang dan personal turut memperkuat paparan tersebut sehingga memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap kebutuhan dan keinginan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berdampak terhadap kecenderungan gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu di Kota Pontianak. Dampak tersebut terlihat melalui paparan konten yang berulang mengenai tren, produk, kuliner, tempat yang sedang viral, dan gaya hidup yang kemudian mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren, membeli barang yang sedang populer atau diskon, mengunjungi tempat yang viral, serta menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menunjukkan diri kepada orang lain. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk cara pandang mahasiswa terhadap kesenangan, kebutuhan, dan gaya hidup yang dianggap menarik atau sesuai dengan tren.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Asril Yansah

Nomor Induk Mahasiswa : E1042221015

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atu ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,

Yang membuat pernyataan

Asril Yansah

NIM.E1042221015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”
(Al- Baqarah 286)

“ Tapi, dunia boleh saja menahanku atau perlahan bongkar mimpiku, dunia boleh saja menahanku, **kupunya doa ibu**”
(Tapi - Perunggu)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Ya Sabirin dan Ibu Detiana, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan selama perjalanan pendidikan saya hingga dapat meraih gelar sarjana. Terima kasih atas segala perjuangan dan doa yang menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini. Kepada abang saya, Chairul Wansah, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga usulan penelitian yang berjudul "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Rantau Asal Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau" dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tahapan dalam proses akademik pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Dalam proses penyusunannya, peneliti menyadari bahwa banyak tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Namun demikian, berkat dukungan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si**.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus dosen pembimbing utama, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini..
2. Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos**.**, selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Mentari, S.Sos., M.Sos**.**, selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.

4. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah M.Ed., selaku Dosen penguji utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Widha Anistya Suwarso, S.I.P., M.A., selaku Dosen penguji pendamping**,** yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf tata usaha serta tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan administratif, serta pelayanan akademik.
7. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan moral, material, dan doa yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dalam kajian sosiologi, khususnya tentang media sosial dan gaya hidup mahasiswa di era digital, serta menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depannya.

Pontianak, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
ABSTRAK ii
RINGKASAN SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 Media Sosial TikTok 14
2.1.2 Gaya Hidup Hedonisme 15
2.1.3 Mahasiswa Rantau 18
2.2 Kajian Teori 19
2.2.1 Teori Habitus – Pierre Bourdieu (1977) 19
2.3 Hasil Penelitian Relevan 22
2.4 Alur Pikir Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Langkah- langkah Penelitian 28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 29

3.3.1. Lokasi Penelitian 29
3.3.2 Waktu Penelitian 30
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 32
3.4.1 Subjek Penelitian 32
3.4.2 Objek Penelitian 32
3.5 Teknik Pengumpulan Data 33
3.5.1 Observasi 33
3.5.2 *Interview* (wawancara) 33
3.5.3 Dokumentasi 34
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 34
3.6.1. Pedoman Observasi 35
3.6.2. Pedoman Dokumentasi 35
3.6.3. Pedoman Wawancara 35
3.7. Teknik Analisis Data 36
3.8 Keabsahan Data 37
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN 39
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
4.1.1. Letak Geografis 39
4.1.2 Kondisi Umum Kota Pontianak 41
4.1.3 Kota Pontianak sebagai Kota Pendidikan 42
4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian 43
4.3. Karakteristik Mahasiswa Rantau Asal Kecamatan Tayan Hulu 44
4.4. Kriteria Informan 46
4.5. Profil Informan 47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
5.1 Hasil Penelitian 52
5.2 Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Membentuk Gaya Hidup Hedonisme 53
5.2.1 Intensitas dan Bentuk Penggunaan Media Sosial TikTok 53
5.2.2 Orientasi pada Kesenangan (*Pleasure-Oriented*) 60
5.2.3 Perilaku Konsumtif Mahasiswa Rantau 67

5.2.4 Kecenderungan Mengikuti Tren (*Trend-Oriented Behavior*)..... 76
5.2.5 Pencarian Pengakuan Sosial (*Social Recognition*)..... 80
5.2.6 Pencitraan Diri (*Self-Image Construction*) 90
5.3 Jenis Konten TikTok yang Memengaruhi Gaya Hidup Hedonisme..... 93
5.4 Pembahasan..... 100
BAB VI PENUTUP 109
6.1 Kesimpulan 109
6.2 Saran.....111
6.3 Keterbatasan Penelitian.....113
DAFTAR PUSATAKA 115
LAMPIRAN.....118

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media Sosial kini menjadi fenomena global yang membawa dampak luas terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Kehadiran media sosial seperti TikTok telah mengubah cara individu berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membangun identitas sosial. TikTok sebagai platform berbagi video pendek memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi aktif dalam tren dan budaya populer secara instan. TikTok merupakan platform media sosial yang memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk menciptakan, mengunggah, dan menyebarluaskan konten yang menarik, menghibur, serta memiliki potensi viral di kalangan masyarakat digital (Wardani et al., 2024). Dalam konteks ini, TikTok bukan hanya alat hiburan, tetapi juga media yang berperan penting dalam membentuk cara berpikir, bertindak, dan berperilaku individu, termasuk mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi digital, khususnya internet, memungkinkan individu untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta membangun relasi sosial tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang memengaruhi pola pikir, perilaku, serta pembentukan gaya hidup individu (Nasrullah, 2022). Transformasi digital tersebut menjadikan media sosial sebagai

ruang sosial baru yang memiliki peran strategis dalam membentuk realitas sosial masyarakat kontemporer.

Media sosial berkembang pesat sebagai bagian dari revolusi teknologi digital yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas global. Platform media sosial memungkinkan pengguna untuk memproduksi, menyebarkan, serta mengonsumsi konten secara cepat dan masif. Menurut Nasrullah (2022), media sosial merupakan medium berbasis internet yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial secara virtual sekaligus menjadi sarana konstruksi identitas. Dalam praktiknya, media sosial tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga arena pertarungan simbolik dalam membentuk citra diri, status sosial, dan gaya hidup.

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pengguna sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. DataReportal 2025mencatat bahwa pada awal tahun 2025 TikTok memiliki sekitar 108 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia. Jumlah tersebut setara dengan 53,5 persen populasi dewasa Indonesia dan sekitar 50,7 persen dari total pengguna internet di Indonesia. Besarnya jumlah pengguna ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian penting dari aktivitas masyarakat, khususnya generasi muda dan mahasiswa, sehingga berpotensi membentuk berbagai aspek kehidupan, termasuk pola interaksi sosial, perilaku konsumsi, serta pembentukan gaya hidup penggunanya

Salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan pesat adalah TikTok. Aplikasi ini menghadirkan format video pendek yang interaktif, didukung oleh algoritma yang mampu menyesuaikan konten dengan preferensi

pengguna. Hal ini menyebabkan intensitas dan paparan konten secara berulang.Menurut Wardani et al 2024 menjelaskan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang berpengaruh dalam membentuk pola perilaku dan gaya hidup pengguna, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, TikTok dapat dipahami sebagai bagian dari ekosistem teknologi digital yang memiliki kekuatan dalam membentuk realitas sosial melalui representasi visual.

Perkembangan media sosial tidak dapat dipisahkan dari proses globalisasi yang semakin mempercepat arus pertukaran budaya, nilai, dan gaya hidup antar masyarakat. Globalisasi modern menghadirkan budaya populer global yang dengan mudah diakses melalui media digital. Nilai-nilai tersebut kemudian diadopsi oleh generasi muda sebagai acuan dalam menentukan gaya hidup, pola konsumsi, hingga cara berinteraksi sosial (Sari et al., 2024). Dalam konteks ini, globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan politik, tetapi juga pada transformasi budaya yang mendorong munculnya gaya hidup hedonisme yang berorientasi pada kesenangan.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh media sosial dan globalisasi. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat mahasiswa mudah terpapar berbagai konten yang menampilkan gaya hidup modern, seperti kemewahan, hiburan, dan konsumsi berlebih. Konten-konten tersebut secara tidak langsung membentuk standar sosial baru mengenai apa yang dianggap sebagai kebahagiaan dan kesuksesan. Akibatnya, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi,

tetapi juga pelaku yang mereproduksi gaya hidup tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut berkaitan erat dengan munculnya gaya hidup hedonisme. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Gabriel et al., 2023). Dalam konteks ini, konsumsi tidak lagi berorientasi pada kebutuhan saja, tetapi lebih pada keinginan dan simbol status sosial. Gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini dilihat melalui orientasi pada kesenangan, perilaku konsumtif, mengikuti tren, pencarian pengakuan sosial, dan pencitraan diri di media sosial. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kecenderungan mahasiswa dalam menjalani dan mengekspresikan gaya hidupnya

Pengaruh media sosial, khususnya TikTok terhadap munculnya gaya hidup hedonisme semakin terlihat pada kalangan mahasiswa. Konten yang menampilkan gaya hidup selebritas, tren fashion, kuliner, serta aktivitas hiburan menjadi referensi utama dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Menurut Rosanti et al 2024 menyatakan bahwa paparan konten visual di TikTok dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap gaya hidup modern yang identik dengan kesenangan dan kemewahan. Hal ini diperkuat oleh algoritma TikTok yang secara terus-menerus menampilkan konten serupa sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai hedonis. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak sosial pada mahasiswa, seperti meningkatnya perilaku konsumtif, kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain, serta perubahan orientasi nilai dari kesederhanaan menuju pencarian kesenangan dan pengakuan sosial.

Mahasiswa rantau memiliki dinamika sosial yang lebih kompleks. Mereka berada dalam situasi transisi sosial yang menuntut proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Dalam kondisi tersebut, media sosial sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun relasi sosial dan menunjukkan eksistensi diri. Syarifuddin et al. (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa rantau cenderung menggunakan media sosial untuk membentuk identitas sosial di lingkungan baru. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang berlaku.

Media sosial TikTok menjadi fenomena menarik untuk dikaji karena memiliki dimensi sosial yang kompleks. Mahasiswa rantau berada pada posisi sosial yang unik, yaitu sebagai individu yang meninggalkan daerah asalnya dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang lebih modern dan kompetitif. TikTok menjadi sarana bagi mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas sekaligus mempertahankan eksistensi diri di dunia digital. Namun, di sisi lain, media ini juga dapat menjadi medium yang memperkuat perilaku konsumtif dan kecenderungan hedonisme (Malum et al., 2025).

Perubahan gaya hidup mahasiswa rantau tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya digital yang mereka hadapi setiap hari. Konten yang menonjolkan kemewahan, tren fashion, makanan mahal, dan gaya hidup selebritas menciptakan standar sosial baru yang memengaruhi cara mahasiswa memandang kebahagiaan. Mereka terdorong untuk mengikuti tren demi mendapatkan pengakuan sosial dan rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan terhadap lima mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu yang terdiri atas tiga laki-laki dan dua perempuan, ditemukan bahwa empat informan menunjukkan kecenderungan perilaku yang mengarah pada gaya hidup hedonisme dalam penggunaan TikTok. Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok berpotensi memengaruhi pembentukan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa rantau.

Kecenderungan tersebut terlihat dari cara mahasiswa rantau mengisi waktu luangnya. Waktu senggang yang sebelumnya dapat digunakan untuk mengerjakan tugas justru lebih banyak dihabiskan untuk menonton konten hiburan atau memenuhi ajakan berkumpul di tempat yang sedang ramai dibicarakan. Bahkan ketika tugas kuliah masih menumpuk, ajakan untuk keluar bersama teman tetap diikuti karena muncul perasaan enggan melewatkan kesempatan berkumpul, sehingga waktu belajar berkurang tanpa disadari.

Fenomena serupa juga tampak pada kebiasaan berbelanja. Perilaku konsumtif pada mahasiswa rantau tidak selalu terlihat dari pembelian barang bermerek atau bernilai tinggi, melainkan lebih sering dari kebiasaan membeli barang kecil yang sebenarnya belum terlalu dibutuhkan, namun tetap dibeli karena tertarik pada potongan harga yang ditawarkan melalui siaran langsung penjualan di TikTok. Dorongan membeli muncul bukan karena gengsi terhadap merek, melainkan karena rasa sayang melewatkan harga murah dan kekhawatiran kehabisan stok, sehingga barang yang lama masih layak pakai pun tetap digantikan dengan yang baru.

Kebiasaan tersebut juga terlihat dari kecenderungan mahasiswa rantau mengikuti hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan di TikTok. Gaya berpakaian, pilihan tempat makan, hingga aktivitas berkumpul disesuaikan dengan apa yang sedang populer, meskipun untuk itu mahasiswa harus menempuh jarak yang lebih jauh atau mengeluarkan biaya tambahan. Alasan yang mendasari bukan semata kebutuhan, tetapi perasaan tidak nyaman apabila dianggap tidak mengetahui atau tidak mengikuti hal yang sedang dibicarakan teman-teman di kampus.

Perhatian mahasiswa rantau terhadap tanggapan pengguna lain juga terlihat setelah mereka mengunggah konten di TikTok. Notifikasi diperiksa berulang kali untuk mengetahui jumlah tayangan dan tanggapan yang diperoleh. Banyaknya tanggapan positif, terutama dari lingkaran pertemanan terdekat, menimbulkan perasaan diperhatikan dan diterima; sebaliknya, sedikitnya tanggapan dapat menurunkan keinginan untuk mengunggah kembali. Dalam kondisi tersebut, aktivitas tertentu kadang sengaja ditampilkan untuk memperoleh tanggapan tersebut.

Cara mahasiswa rantau menampilkan dirinya di TikTok juga menunjukkan kecenderungan tertentu. Momen yang diunggah biasanya dipilih secara selektif, yaitu saat berada di tempat yang dianggap menarik atau ketika berpenampilan rapi, sementara keseharian yang dianggap biasa cenderung tidak ditampilkan. Sebagian di antara mereka menyadari bahwa gambaran yang ditampilkan tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan sehari-hari maupun kondisi keuangan yang

sebenarnya, namun hal tersebut tetap dilakukan agar terlihat sedang menjalani kehidupan yang baik di perantauan.

Selain itu, tekanan sosial di lingkungan kampus juga menjadi faktor yang memperkuat orientasi hedonisme mahasiswa rantau. Dalam upaya menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya yang berasal dari latar belakang ekonomi berbeda, mahasiswa rantau sering kali berusaha menampilkan citra diri yang seolah-olah sejalan dengan gaya hidup urban. Fenomena ini memperlihatkan adanya proses imitasi dan pembentukan identitas sosial baru yang tidak lepas dari pengaruh media digital (Rosanti et al., 2024) . Akibatnya, mahasiswa rantau dapat terjebak dalam siklus konsumsi berlebihan yang berorientasi pada pencitraan diri di media sosial.

Budaya lokal Kecamatan Tayan Hulu yang identik dengan nilai kesederhanaan, kebersamaan, dan solidaritas sosial mulai bergeser dalam diri mahasiswa rantau. Ketika berhadapan dengan budaya digital yang menonjolkan nilai individualisme dan kompetisi, mahasiswa rantau berpotensi mengalami konflik identitas antara nilai-nilai tradisional dan gaya hidup modern. Hal ini menandakan bahwa pengaruh TikTok tidak hanya berdampak pada perilaku konsumtif, tetapi juga berimplikasi terhadap perubahan nilai sosial dan budaya mahasiswa rantau (Maharani et al., 2025). Dengan demikian, fenomena penggunaan TikTok tidak bisa hanya dilihat dari sisi hiburan, melainkan juga sebagai faktor yang turut membentuk pola pikir dan perilaku sosial generasi muda.

Fenomena gaya hidup hedonisme yang muncul dari penggunaan TikTok menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan di kalangan mahasiswa rantau. Dalam konteks sosiologi, fenomena ini mencerminkan perubahan pola konsumsi dan orientasi nilai di era digital. TikTok dengan segala fitur dan algoritmanya secara tidak langsung memperkuat budaya visual yang menjadikan konsumsi sebagai simbol kebahagiaan dan kesuksesan. Mahasiswa rantau yang ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan perkotaan sering kali menjadikan konten TikTok sebagai referensi gaya hidup dan tolak ukur sosial.

Platform ini menciptakan bentuk interaksi baru dimana pengakuan sosial dilihat melalui jumlah like, komentar, dan pengikut. Hal ini membuat mahasiswa semakin terdorong untuk membuat konten yang menarik perhatian, meskipun harus menampilkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Syarifuddin et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya ketegangan antara identitas digital dan realitas sosial, di mana mahasiswa lebih menonjolkan citra ideal daripada jati diri yang sebenarnya.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan sosiologis, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi jenis konten yang paling berpengaruh terhadap perilaku hedonisme serta menganalisis faktor-faktor sosial yang mendorong mahasiswa rantau mengikuti gaya hidup tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara media sosial serta perubahan nilai sosial dikalangan mahasiswa rantau.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial TikTok secara berulang, khususnya mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, yang menjadikan platform tersebut sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.
2. Adanya paparan konten TikTok yang menampilkan gaya hidup modern, konsumtif, dan berorientasi pada kesenangan, sehingga berpotensi merubah pola pikir dan perilaku mahasiswa.
3. Munculnya kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa rantau, yang ditandai dengan perilaku konsumtif, mengikuti tren, pencarian pengakuan sosial, dan pencitraan diri di media sosial.
4. Mahasiswa rantau berada dalam proses adaptasi terhadap lingkungan sosial baru sehingga lebih rentan menjadikan media sosial sebagai referensi dalam membentuk identitas dan gaya hidup.
5. Adanya dampak lingkungan pertemanan dan budaya digital yang mendorong mahasiswa rantau menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang dianggap ideal sehingga berpotensi menyebabkan pergeseran nilai dari budaya kesederhanaan.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang sering diakses, serta interaksi sosial di dalam platform tersebut dapat merubah perilaku dan gaya hidup mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bentuk-bentuk perilaku hedonisme yang muncul, seperti orientasi pada kesenangan, perilaku konsumtif, kecenderungan mengikuti tren, pencarian pengakuan sosial, dan pencitraan diri sebagai bagian dari identitas sosial mahasiswa rantau di era digital.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Media Sosial TikTok dan faktor-faktor sosial yang membentuk gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau asal Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau?
2. Jenis konten seperti apa di TikTok yang mendorong munculnya gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana penggunaan Media Sosial TikTok membentuk gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau asal kecamatan tayan hulu.
2. Menjelaskan faktor-faktor sosial yang mendorong mahasiswa rantau dalam membentuk gaya hidup hedonisme di TikTok.
3. Mengidentifikasi jenis konten TikTok yang mendorong munculnya gaya hidup hedonisme.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi, khususnya pada bidang sosiologi media, gaya hidup, dan budaya konsumsi di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan pembentukan gaya hidup hedonisme mahasiswa rantau melalui perspektif teori habitus.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok, khususnya yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup serta kecenderungan munculnya perilaku hedonisme dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dalam meningkatkan program literasi digital dan pembinaan karakter mahasiswa agar lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial.

3. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman kepada masyarakat dan orang tua mengenai perubahan perilaku sosial mahasiswa rantau yang dipengaruhi oleh perkembangan media digital, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan pengawasan dan pendampingan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber kajian bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik sejenis, khususnya yang berkaitan dengan media sosial, gaya hidup, dan perilaku mahasiswa di era digital.